

ANALISIS POTENSI EKONOMI SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN DI KABUPATEN MOJOKERTO

Analysis of Economic Potential of The Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector in Mojokerto Regency

Fatchur Rozci^{1*}, Ida Wahyu Romandani²

^{1*,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*Correspondence Author: Fatchur Rozci

fatchur_rozci.agribis@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the growth patterns and structural shifts of the agriculture, forestry, and fisheries subsectors in Mojokerto Regency for the 2013-2022 period using secondary GRDP data. The analytical methods applied are Klassen Typology and Shift Share. The results of the Klassen Typology identify the Food Crops and Forestry & Logging subsectors as advanced sectors. The Fisheries subsector is categorized as advanced but depressed, while the Plantation Crops and Livestock subsector is advanced but growing slowly. On the other hand, the Horticulture and Agricultural Services & Hunting subsectors are relatively lagging. The Shift Share analysis shows overall positive growth for the Mojokerto agriculture, forestry, and fisheries sector, indicating that its growth is faster than the average growth of similar sectors in East Java Province. In more detail, the Horticulture, Plantation Crops, Livestock, Agricultural Services & Hunting, Forestry & Logging, and Fisheries subsectors have positive proportional growth values, meaning their performance is better than similar subsectors at the provincial level. Furthermore, the Food Crops, Forestry & Logging, and Fisheries subsectors are competitive and highly competitive at the regional level. This study highlights variations in performance and competitiveness across subsectors, with Food Crops and Forestry/Logging leading the way, while Horticulture and Agricultural Services require more attention.

Keywords: *Agricultural Sector, Growth Pattern, Shift Pattern, Typology Klassen, Shift Share.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pola pertumbuhan dan pergeseran struktur subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Mojokerto periode 2013-2022 menggunakan data sekunder PDRB. Metode analisis yang diterapkan adalah Tipologi Klassen dan Shift Share. Hasil Tipologi Klassen mengidentifikasi subsektor Tanaman Pangan serta Kehutanan dan Penebangan Kayu sebagai sektor maju. Subsektor Perikanan dikategorikan maju namun tertekan, sementara Tanaman Perkebunan dan Peternakan termasuk maju tapi tumbuh lambat. Di sisi lain, subsektor Hortikultura serta Jasa Pertanian dan Perburuan tergolong relatif tertinggal. Analisis Shift Share menunjukkan pertumbuhan positif secara keseluruhan untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Mojokerto, mengindikasikan pertumbuhannya lebih cepat dibanding rata-rata pertumbuhan sektor sejenis di Provinsi Jawa Timur. Lebih rinci, subsektor Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian & Perburuan, Kehutanan & Penebangan Kayu, dan Perikanan memiliki nilai pertumbuhan proporsional positif, berarti kinerjanya lebih baik dari subsektor sejenis di tingkat provinsi. Selain itu, subsektor Tanaman Pangan, Kehutanan & Penebangan Kayu, dan Perikanan merupakan subsektor kompetitif yang memiliki daya saing tinggi di tingkat regional. Studi ini menyoroti variasi kinerja dan daya saing antar subsektor, dengan Tanaman Pangan dan Kehutanan/Penebangan Kayu sebagai yang paling unggul, sementara Hortikultura dan Jasa Pertanian memerlukan perhatian lebih.

Kata kunci: *Sektor Pertanian, Pola Pertumbuhan, Pola Pergeseran, Tipologi Klassen, Shift Share.*

PENDAHULUAN

Transformasi struktural perekonomian adalah salah satu syarat dari adanya pertumbuhan ekonomi yang mendukung keberlanjutan pembangunan. Dalam hal perubahan struktur perekonomian daerah para pemerintah Kabupaten atau Kota harus dapat menganalisa dengan baik pergeseran sektor yang terjadi di daerahnya. Kemunculan sektor-sektor baru merupakan hal yang baik bagi perekonomian daerah kedepannya, dan apabila dapat dioptimalkan maka sektor-sektor baru tersebut dapat menopang perekonomian daerah yang bersangkutan. Sehingga kemunculan sektor-sektor baru ini tidak menimbulkan dampak negatif dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai produksi daerah (Sutono et al., 2020).

Perkembangan dalam sektor-sektor baru pada perekonomian daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengetahui sukses atau tidaknya proses pembangunan di suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan di dalam pembangunan ekonomi terdapat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri adalah sebuah proses kegiatan perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Hellen et al., 2017).

Salah satu sektor yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor pertanian termasuk dalam sektor primer yang berperan dalam menyediakan bahan pangan yang dibutuhkan masyarakat daerah. Pembangunan sektor pertanian penting untuk dilakukan, karena bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan pekerjaan, menunjang pembangunan industri, serta memperluas pasar. Pembangunan pertanian berguna untuk mengembangkan potensi yang ada yaitu memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal (Lasaksi, 2023).

Sektor pertanian diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional, dimana berperan sebagai sumber penghasil bahan pangan, mata pencaharian sebagian besar penduduk, sumber bahan baku bagi industri, penghasil devisa dari ekspor komoditinya, serta berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Sehingga pembangunan pada daerah yang mempunyai potensi di bidang pertanian perlu dilakukan pemerintah guna meningkatkan kinerja sektor pertanian secara optimal (Astuti, 2024).

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai potensi dalam mengembangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal tersebut dikarenakan sektor ini dapat menyerap tenaga kerja terbesar ketiga yaitu sebanyak 24,11% yang mana meningkat sebesar 7,36% dari tahun 2021. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling kuat diterjang badai covid pada awal pandemi. Sektor pertanian ini menyerap tenaga kerja terbesar ketiga dibandingkan dengan sektor lainnya (Silmi, 2023).

Namun disisi lain, sektor ini masih belum maksimal dalam berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. kontribusi terhadap PDRBnya kecil sekali yaitu hanya sebesar 7%. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk dapat memaksimalkan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam menyerap tenaga kerja banyak dan dapat menghasilkan nilai tambah terhadap PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto (Nurbaya, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara seperti penambahan jumlah produksi barang industri, penambahan produksi sektor jasa, penambahan jumlah pembangunan, serta penambahan produksi barang modal (Zasriati, 2022). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu daerah untuk menyediakan barang barang ekonomi bagi penduduknya dengan adanya kenaikan ouput atau hasil secara nasional dan terus menerus disertai dengan adanya kemajuan teknologi serta kelembagaannya (Zahari, 2017).

Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun maka akan membuat semakin cepat proses peningkatan pendapatan masyarakat per kapita dan semakin cepat juga perubahan struktur ekonomi. Hal tersebut didasari pada asumsi bahwa faktor penentu lain

mendukung proses tersebut, seperti tenaga kerja, bahan baku serta teknologi tersedia (Wau et al., 2022).

Sektor Potensial adalah sektor yang mendorong serta memperlaju pembangunan serta pertumbuhan ekonomi wilayah dengan didasarkan pada karakteristik tingkat kontribusi sektor terhadap PDRB, kemampuan sektor dalam penyerapan tenaga kerja, tingkat ekspor barang maupun jasa yang dihasilkan, serta tingkat keterkaitan sektor tersebut dengan sektor lain. Suatu sektor ekonomi yang memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan sektor ekonomi di wilayah lainnya disebut sebagai keunggulan kompetitif (Amalia et al., 2021). Keunggulan tersebut berupa perbandingan bukan berupa nilai tambah real. Keunggulan kompetitif yang dimiliki suatu daerah dapat menggerakkan pembangunan nasional maupun daerah.

Kemampuan pemerintah daerah dalam melihat sektor yang mempunyai keunggulan di wilayahnya menjadi hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan, sektor yang mempunyai keunggulan akan mempunyai prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dibandingkan sektor yang lemah. Selain itu, sektor yang unggul diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang (Hakim, 2020). Terdapat dua alat analisis yang bisa digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah, yaitu analisis tipologi Klassen dan analisis shift share.

Analisis Tipologi Klassen dimanfaatkan untuk dapat mengetahui pola serta struktur pertumbuhan ekonomi dari masing-masing daerah. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi wilayah yang tercermin melalui pertumbuhan PDRB daerah yang bersangkutan serta pendapatan perkapita daerah yang diperoleh dari total nilai PDRB daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah yang bersangkutan. Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Dalam hal ini analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi atau secara nasional (Alwi & Karismawan, 2023).

Analisis *Shift Share* merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu. Analisis shift share juga bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar dalam regional atau nasional (Ghifary et al., 2022). Analisis shift share mempunyai tiga komponen, yaitu a) pertumbuhan ekonomi nasional atau bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap daerah. b) pergeseran proporsi mengukur perubahan relatif atau naik dan turunnya suatu sektor daerah terhadap sektor yang sama di tingkat nasional (pengaruh bauran industri). c) pergeseran diferensial untuk mengetahui seberapa kompetitif sektor daerah tertentu terhadap nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari informasi dan literatur, dokumen-dokumen mengenai data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Atas Dasar Harga Konstan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Mojokerto tahun 2013-2022 dan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sub Sektor Pertanian Jawa Timur tahun 2013-2022.

Penelitian ini menggunakan 2 metode analisis data, yaitu Analisis Tipologi Klassen dan Shift Share. Tipologi Klassen merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran struktur pertumbuhan sektoral daerah Mojokerto. Analisis pada tipologi Klassen didasarkan pada 2 indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.

Dalam mengelompokkan sektor perekonomian daerah, analisis Klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama kemudian daerah akan dibagi kedalam 4 (empat) klasifikasi yaitu :

- a. Sektor yang maju dan berkembang dengan dengan cepat (Kuadran I).
- b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II).
- c. Sektor yang masih dapat dikembangkan (Kuadran III).
- d. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV).

Tabel 1. Klasifikasi Kuadran Analisis Tipologi Klassen

Pertumbuhan Ekonomi	PDRB Perkapita	$g_i > g$	$g_i < g$
	$s_i > s$	sektor maju dan tumbuh pesat (Kuadran I)	sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)
	$s_i < s$	sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat (Kuadran III)	sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)

Keterangan :

- g_i = Rata-rata pertumbuhan PDRB di Kabupaten Mojokerto
- g = Rata-rata pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur
- s_i = Rata-rata kontribusi PDRB di Kabupaten Mojokerto
- s = Rata-rata kontribusi PDRB di Provinsi Jawa Timur

Dengan klasifikasi Tipologi Klassen:

- a. Jika $g_i > g$ dan $s_i > s$ maka diklasifikasikan sebagai sektor maju dan berkembang dengan pesat
- b. Jika $g_i < g$ dan $s_i > s$ maka diklasifikasikan sektor maju tapi tertekan
- c. Jika $g_i > g$ dan $s_i < s$ maka diklasifikasikan sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat
- d. Jika $g_i < g$ dan $s_i < s$ maka diklasifikasikan sektor relatif tertinggal

Kedua adalah analisis shift share yang bertujuan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar seperti Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur. Teknik analisa ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, pertumbuhan nasional (N), industri bauran (M), dan keunggulan kompetitif (C). Bentuk umum persamaan dari analisis shift share adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

- D_{ij} = Pergeseran sektor
- N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor
- M_{ij} = Pertumbuhan proporsional sektor
- C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah nilai PDRB sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang di notasikan sebagai (y), sehingga:

$$D_{ij} = y * i_j - y_{ij}$$

$$N_{ij} = y_{ij} . r_n$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

- y_{ij} = PDRB sub sektor pada tahun dasar pengamatan di Kabupaten Mojokerto
- $y * i_j$ = PDRB sub sektor pada akhir tahun analisis di Kabupaten Mojokerto
- r_{ij} = Laju pertumbuhan sub sektor di Kabupaten Mojokerto
- r_{in} = Laju pertumbuhan sub sektor di Provinsi Jawa Timur
- r_n = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur

Nilai shift share yang positif menunjukkan bahwa sektor amatan di daerah tersebut masih merupakan sektor potensial. Sebaliknya jika nilai shift share adalah negatif, maka sektor amatan tersebut bukan sektor potensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Pola Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Wilayah Kabupaten Mojokerto

Struktur pola pertumbuhan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat diketahui dengan analisis Tipologi Klassen. Dalam Tipologi Klassen terdapat dua indikator yang digunakan

yaitu: laju pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Mojokerto dan Jawa Timur.

Tabel 2. Hasil Analisis Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur (Persen).

No	Indikator	Kabupaten Mojokerto		Provinsi Jawa Timur	
		Rerata Proporsi	Rerata Pertumbuhan	Rerata Proporsi	Rerata Pertumbuhan
1.	Tanaman Pangan	37,9	0,65	30,3	0,01
2.	Tanaman Hortikultura	9,6	2,61	10,0	3,16
3.	Tanaman Perkebunan	15,8	0,14	15,8	1,40
4.	Peternakan	28,7	2,05	19,6	2,15
5.	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,0	0,95	1,1	1,23
6.	Kehutanan dan Penebangan Kayu	5,7	2,18	3,7	0,78
7.	Perikanan	1,3	5,27	19,5	3,29

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat kontribusi dan pertumbuhan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur. Kontribusi terbesar sektor pertanian, kehutanan, dan perairan di Kabupaten Mojokerto disumbangkan oleh sub sektor tanaman pangan yaitu sebesar 37,9%, kemudian sub sektor peternakan sebesar 28,7%, berikutnya sub sektor tanaman perkebunan sebesar 15,8%. Sedangkan sub sektor lainnya memberikan kontribusi dibawah 10%. Untuk kontribusi terendah berasal dari sub sektor jasa pertanian dan perburuan dengan kontribusi sebesar 1%.

Jika dilihat rata-rata pertumbuhan sub sektor terbesar yaitu sub sektor perikanan sebesar 5,27, kemudian sub sektor tanaman hortikultura sebesar 2,61, lalu berikutnya sub sektor peternakan sebesar 2,05. Sedangkan sub sektor yang mengalami pertumbuhan terendah yaitu sub sektor tanaman perkebunan yaitu sebesar 0,14.

Apabila dilihat dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jawa Timur, sub sektor yang menyumbangkan kontribusi terbesar adalah sub sektor tanaman pangan yaitu sebesar 30,3%, Kemudian sub sektor peternakan sebesar 19,6%, kemudian sub sektor perikanan sebesar 19,5%, dan sub sektor tanaman perkebunan sebesar 15,8%, untuk sub sektor yang lainnya memiliki kontribusi dibawah 10%, kontribusi terendah berasal dari sub sektor jasa pertanian dan perburuan yaitu hanya 1,1%.

Dilihat rata-rata pertumbuhan sub sektor terbesar yaitu sub sektor perikanan sebesar 3,29, kemudian sub sektor tanaman hortikultura sebesar 3,16, lalu berikutnya sub sektor peternakan sebesar 2,15. Sedangkan sub sektor yang mengalami pertumbuhan terendah yaitu sub sektor tanaman pangan yaitu hanya 0,01.

Tabel 3. Klasifikasi Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Tipologi Klassen

Pertumbuhan Ekonomi	PDRB Perkapita	
	$g_i > g$	$g_i < g$
$s_i > s$	Sub sektor maju dan tumbuh pesat (kuadran I): 1. Tanaman Pangan 2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	Sub sektor maju tapi tertekan (kuadran II): 1. Perikanan
$s_i < s$	Sub sektor yang masih dapat berkembang pesat (kuadran III): 1. Peternakan 2. Tanaman Perkebunan	Sub sektor relatif tertinggal (kuadran IV): 1. Tanaman Hortikultura 2. Jasa Pertanian dan Perburuan

Hasil analisis Tipologi Klasen menunjukkan bahwa sub sektor yang tergolong dalam kuadran I yaitu sektor maju dan tumbuh pesat, terdapat 2 sub sektor yaitu sub sektor Tanaman Pangan dengan nilai proporsi sebesar 1,25 dan nilai pertumbuhan sebesar 65,9, sedangkan sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu memiliki nilai proporsi sebesar 1,53 dan nilai pertumbuhan sebesar 2,79. Sedangkan sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang tergolong maju tapi tertekan dalam kuadran II adalah sub sektor perikanan dengan nilai proporsi sebesar 0,07 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,60.

Kuadran III yaitu sub sektor yang masih dapat berkembang pesat atau sub sektor maju namun tumbuh lambat adalah sub sektor Tanaman Perkebunan dengan nilai proporsi sebesar 1,00 dan nilai pertumbuhan sebesar 0,10. Lalu sub sektor Peternakan yang mempunyai nilai proporsi sebesar 1,46 dan nilai pertumbuhan sebesar 0,95.

Kuadran IV merupakan sub sektor yang relatif tertinggal, terdiri dari sub sektor Tanaman Hortikultura dengan nilai proporsi sebesar 0,96 dan nilai pertumbuhan sebesar 0,83 dan sub sektor Jasa Pertanian dan Perburuan dengan nilai proporsi sebesar 0,89 dan nilai pertumbuhan sebesar 0,77.

Pola Pergeseran Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2013-2022 di Kabupaten Mojokerto

Pola pergeseran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat diketahui menggunakan analisis shift share. Analisis Shift Share berguna untuk mengukur perubahan yang terjadi di sektor perekonomian dengan menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur tahun dasar yaitu 2013 dan tahun akhir yaitu 2022.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Mojokerto

Indikator	NIJ	MIJ	CIJ	DIJ
Tanaman Pangan	212.251,34	-312,165	77.400,343	289.339,52
Tanaman Hortikultura	51.026,19	16.153,348	-20.469,488	46.710,05
Tanaman Perkebunan	95.612,18	12.571,696	-78.080,975	30.102,90
Peternakan	150.656,62	31.601,093	-11.459,212	170.798,50
Jasa Pertanian dan Perburuan	5.559,49	612,523	-941,673	5.230,34
Kehutanan dan Penebangan Kayu	29.503,82	1.705,891	25.655,530	56.865,24
Perikanan	5.834,71	1.943,200	9.357,675	17.135,59
Total	550.444,34	64.275,59	1.462,20	616.182,13

Berdasarkan hasil analisis shift share pada tabel 4 menunjukkan bahwa selama kurun waktu 9 tahun dari 2013-2022 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto mengalami pertumbuhan yang dapat dianalisis dari nilai DIJ yang merupakan perubahan pertumbuhan ekonomi regional sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan wilayah Kabupaten Mojokerto. Besarnya nilai DIJ dari perhitungan Shift share di atas menunjukkan nilainya positif yang berarti bahwa kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto terjadi peningkatan sebesar 616.182,13 (juta rupiah). Jika ditinjau melalui sub sektor yang berkontribusi terhadap kinerja dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto, nilai persub sektor secara keseluruhan adalah positif dengan kontribusi terbesarnya ada pada sub sektor Tanaman Pangan sebesar 289.339,52 (juta rupiah), kemudian sub sektor Peternakan sebesar 170.798,50 (juta rupiah), serta sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar 56.865,24 (juta rupiah).

Nilai perubahan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto secara keseluruhan di dapat dari pertambahan dari nilai NIJ, MIJ, dan CIJ. Komponen Pertumbuhan Nasional (NIJ) menunjukkan peranan wilayah yang lebih tinggi yang memengaruhi ekonomi tingkat bawahnya. Jika hasil perhitungan bernilai positif berarti wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan Provinsi. Sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan wilayah lebih lambat dari rata-rata pertumbuhan Provinsi.

Nilai pertumbuhan nasional (NIJ) sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto tumbuh secara positif yaitu sebesar 550.444,34 (juta rupiah). Dengan nilai

terbesar pada sub sektor Tanaman Pangan sebesar 212.251,34 (juta rupiah). Nilai Pertumbuhan Nasional yang bernilai positif mengidentifikasi bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Mojokerto tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Timur. Sub sektor lain yang pertumbuhannya lebih cepat setelah sub sektor Tanaman Pangan adalah sub sektor Peternakan sebesar 150.656,62 (juta rupiah), serta sub sektor Tanaman Perkebunan sebesar 95.612,18 (juta rupiah).

Nilai Pertumbuhan Proporsional (MIJ) yang positif mengindikasikan bahwa sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada wilayah regional yaitu Kabupaten Mojokerto merupakan sub sektor yang cepat, sub sektor tersebut merupakan sektor yang tumbuh dengan lebih cepat dari pertumbuhan sektor ekonomi secara total. Sedangkan nilai negatif menunjukkan bahwa sub sektor tersebut lamban. Pada perhitungan pertumbuhan proporsional, dapat dianalisis bahwa terdapat 6 sub sektor yang bernilai positif dan 1 sub sektor bernilai negatif.

Nilai dari pertumbuhan proporsional menunjukkan seberapa besar penyimpangan yang terjadi pada nilai pertumbuhan nasional (NIJ). Sub sektor yang bernilai negatif pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto adalah sub sektor Tanaman Pangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sub sektor Tanaman Pangan bukan merupakan sub sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto. Secara keseluruhan jika ditotal, nilai seluruh sub sektor pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto bernilai positif yaitu sebesar 64.275,59 juta rupiah yang artinya perekonomian Kabupaten Mojokerto terkonsentrasi pada sub sektor yang relatif tumbuh cepat dan merupakan sektor unggulan. Adapun sub sektor yang pertumbuhannya bernilai positif di antaranya adalah sub sektor Tanaman Hortikultura sebesar 16.153,348 juta rupiah, sub sektor Tanaman Perkebunan sebesar 12.571,696 juta rupiah, sub sektor Peternakan sebesar 31.601,093 juta rupiah, sub sektor Jasa Pertanian dan Perburuan sebesar 612,523 juta rupiah, sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar 1.705,891 juta rupiah, serta sub sektor Perikanan sebesar 1.943,200 juta rupiah. Selanjutnya adalah menghitung Keunggulan Kompetitif (CIJ). Keunggulan Kompetitif (CIJ) menunjukkan daya saing yang dimiliki sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di suatu wilayah dibandingkan dengan sub sektor yang sama di wilayah pembandingnya, dalam penelitian ini maka wilayah Kabupaten Mojokerto dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur.

Hasil perhitungan keunggulan kompetitif, Kabupaten Mojokerto memiliki sub sektor yang berdaya saing di antaranya adalah sub sektor Tanaman Pangan sebesar 77.400,343 juta rupiah, kemudian sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar 25.655,530 juta rupiah, serta sub sektor Perikanan sebesar 9.357,675 juta rupiah. Sedangkan sub sektor yang tidak berdaya saing pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto yaitu sub sektor Tanaman Perkebunan yang bernilai -78.080,975 juta rupiah, kemudian sub sektor Tanaman Hortikultura sebesar -20.469,488 juta rupiah, lalu sub sektor Peternakan dengan nilai sebesar -11.459,212 juta rupiah, serta sub sektor Jasa Pertanian dan Perburuan sebesar -941,673 juta rupiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sub sektor yang tergolong dalam kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) adalah sub sektor Tanaman Pangan dan sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu. Pada kuadran II (sub sektor yang maju tapi tertekan) adalah sub sektor perikanan. Kemudian yang termasuk dalam kuadran III (sub sektor yang masih dapat berkembang pesat atau sub sektor maju namun tumbuh lambat) adalah sub sektor Tanaman Perkebunan dan sub sektor Peternakan. Sedangkan yang termasuk ke dalam kuadran IV (sub sektor relatif tertinggal) adalah sub sektor Tanaman Hortikultura dan sub sektor Jasa Pertanian dan Perburuan.

Besarnya nilai pertumbuhan regional (DIJ) dari perhitungan Shift share menunjukkan nilainya positif yang berarti bahwa kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten

Mojokerto terjadi peningkatan. Nilai pertumbuhan nasional (NIJ) dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto tumbuh secara positif yang menandakan bahwa sektor tersebut tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan sektor di Provinsi Jawa Timur. Sub sektor yang mempunyai nilai pertumbuhan proporsional (MIJ) positif adalah sub sektor Tanaman Hortikultura, sub sektor Tanaman Perkebunan, sub sektor Peternakan, sub sektor Jasa Pertanian dan Perburuan, sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu, serta sub sektor Perikanan. Hasil perhitungan keunggulan kompetitif (CIJ), Kabupaten Mojokerto memiliki sub sektor yang berdaya saing di antaranya adalah sub sektor Tanaman Pangan, sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu, serta sub sektor Perikanan.

Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui komoditas yang unggul dari masing-masing sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang ada di Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut bertujuan agar komoditas yang unggul nantinya dapat memberikan dampak pada kontribusi dan pendapatan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., & Karismawan, P. (2023). Pengembangan Sektor Ekonomi Di Kabupaten Sumbawa: Pendekatan Tipologi Klassen. *Journal of Economics and Business*, 9(2), 1–8.
- Amalia, V. V., Kalangi, J. B., & D. Tolosang, K. (2021). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial Kabupaten Pringsewu Periode 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 44–56.
- Astuti, W. (2024). Kontribusi Sektor Pertanian Padi Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lonam Kecamatan Pemangkat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Lunggu Journal*, 2(4), 590–600.
- Ghifary, H., Pramudyawardani, F. D., Annisa, S. R., & Setyawati, M. E. (2022). Studi Literatur Keterkaitan Pembangunan Ekonomi dengan Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Hakim, A. (2020). Sektor Unggulan Dan Pergeseran Sektor Kabupaten Gresik 2011-2017 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Regional. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 3(2), 126–152.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 13(1), 28–38.
- Lasaksi, P. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), 165–171.
- Nurbaya, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Silmi, A. F. M. (2023). *Analisis Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur*.
- Sutono, Indraswanti, B. I. E., & Tarsilohadi, E. R. (2020). Analisis Pertumbuhan Dan Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Induk Di Provinsi Bengkulu. *CONVERGENCE: THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT*, 2(1), 54–69.
- Wau, M., Wati, M. S. L., Jhon, M. S., & Fau, F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*.
- Zahari, M. (2017). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180–196.
- Zasriati, M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(1), 41–50.